BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[1] Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif

merupakan hasil perpaduan antara *mazhabmarburg* yang berkolaborasi dengan aliran *filsafat positivisme*. Pemahaman yang muncul dikalangan pengembangan penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.[2]

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menujukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti. Tanzeh dalam bukunya berpendapat, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menujukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir, dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang

---

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kombinasi (mixed methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal.11

[2] Usman rianse dan abdi, *Metodeogi penelitian sosial dan ekonomi teori dan aplikasi*,(Bandung : Alfabet,2012), hal. 19

menggunakan pendekatan kuantitaif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.[3]

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada Pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.[4] Peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara jumlah tenaga kerja dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

[3] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yoyakarta : Teras,2011), hal.99.
[4] Sugiyono, *Metode Penelitian*...,hal. 11.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suaru wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.[5] Kesimpulannya bahwa populasi merupakan seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peningkatan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

2. Sampling

Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode tertentu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* (sampel tidak berpeluang) dengan menggunakan *purpose sampling. Propuse sampling* merupakan metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu.[6]

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.[7] Pada dasarnya populasi adalah anggota populasi yang dipilih dengan mengunankan prosedur tertentu dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa data satu tahun pada setiap Kabupaten dan Kota pada Provinsi Jawa Timur tahun 2017 diambil dari Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur dan BPS Jawa Timur tahun 2017

C. Sumber Data dan Variabel

1. Sumber Data

---

[5] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS, Ed 1,* (jakarta : kecana prenada media group, 2013) hal. 7

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 85

[7] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* …… hal 76

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.[8] Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dengan melalui Badan Pusat Statistik Jawa Timur melalui website https://jatim.bps.go.id dan website resmi Dinas Kopersai dan UMKM Jawa Timur. Data yang digunakan berupa data *time series* yaitu pada tahun 2017 yang meliputi data tenga kerja dan jumlah unit UMKM, dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini mengunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan sebab pada variable yang lain. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Variabel independen dari penelitian ini adalah tenaga kerja (X1), jumlah unit UMKM (X2), ketiga variabel tersebut akan mempengaruhi produk domestik regional bruto. Variabel dependen dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Data pertumbuhan ekoomi yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur Atas Harga Konstan Menurut Pengeluaran.

3. Skala Pengukuran

[8] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 121

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan peneliti sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[9] Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya.[10] Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio yang mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel, misalnya nilai uang, jumlah populasi, jarak, jumlah waktu dalam artian periode waktu.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* …hlm. 64
[10] Ibid. hal 135

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan obyek penelitian secara seksama dan sistematis. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.[11] Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan yakni dengan membuka dan mendwonload website BPS untuk mengambil objek yang diteliti sehingga dapat diperoleh data tenaga kerja dan jumlah UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2017.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan tenaga kerja, jumlah UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi serta pembahasan makro ekonomi seperti jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

Penelitian ini membutuhkan suatu instrumen penelitian untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai instrumen utama adalah instrumen observasi tidak langsung di website Badan Pusat Statistik, sedangkan instrumen yang lain dijadikan sebagai instrumen pelengkap untuk pendukung data yang diperoleh dari observasi.

E. Teknik Analisis Data

[11] Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal.137

Kegiatan dari analisis data adalah menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[12] Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data, bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas. autokorelasi dan heteroskedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan distribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasi terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, data akan diuji dengan statistik *Kolmogorov Smimov*. Pengambilan keputusannya digunakan pedoman jika nilai sig, >0,05 maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka distribusi data tersebut tidak normal.[13]

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau leebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga

[12] Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen, Cet ke-4*, (Bandung: Alfabeta cv, 2015), hal. 238
[13] Singgih Santoso, *Statistik Multivariate, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010),* hal. 46

yang berada diluar model.[14] VIF merupakan suatu estimasi berapa besar multikolonearitas meningkat varian pada suatu koefesien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukan bahwa multikolonearitas telah menaikan sedikit varian pada koefisien estimasi akibatnya menurunkan nilai t. Nugroho dalam Agus Eko Sujianto menyatakan bahwa jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinoeritas.[15]

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresinya ialah tidak terdapat gejala heteroskidastisitas. Uji statistik dalam mendeteksi gejala heteroskedastisitas ialah menggunakan uji Glejser. Pengambilan keputusan dalam uji Glejser ini ialah dengan melihat nilai sig pada setiap variabel. Ketika nilai sig pada variabel lebih besar dari taraf signifikansi, baik pada taraf 0,05 atau 0,01 (>0,05 atau >0,01), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.[16]

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk meramalkan suatu keadaan atas naik turunnya variable dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor*

---

[14] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Dengan SPSS Untuk Pemula*, (Kakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hal. 73

[15] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisharer, 2009), hal. 79

[16] Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hal. 43-44.

predictor yang dimanipulasi.[17] Dimana model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: berikut:[18]

Dimana:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi masing masing variabel

X_1, X_2, X_3 = variabel bebas

e = standart eror

[17] Singgih Santoso, *Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elekmedia Komputindo, 2002), hlm. 168

[18]Imam Ghazali, *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 149

3. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara apakah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ini menggunakan uji signifikasi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial yaitu dengan menggunakan uji-t maupun simultan menggunakan uji-F.

a. Pengujian secara parsial (Uji-T)

Pengujian dengan uji-t dilakukan dengan cara memebandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan dengan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%).

Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

1) Jika signifikansi t < 0,05 maka hipotesis teruji, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi t > 0,05 maka hipotesis tidak teruji, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian secara slimultan (Uji-F)

Uji-f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara silmultan atau bersama-sama mempengaruhi veriabel dependen secara signifikan. Pengujian uji-f dilakukan dengan

membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji, artinya veriabelvariabel independen secara silmultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

   Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan dengan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0.05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

1) Jika signifikansi F < 0,05 maka hipotesis teruji, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika signifikansi F > 0,05 maka hipotesis tidak teruji, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisiensi Determinasi merupakan kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (r2, R_2). Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkanatau diakibatkan oleh hubungan linier dengan variabel independen. Dalam hubungannya dengan korelasi, maka r2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel bebas (X) dan variabel (Y). Secara umum

dikatakan bahwa r2 merupakan kuadray korelasi antaravariabel yang digunakan sebagai prediktor (X) dan variabel yang memberikan respon (Y).[19]

[19] Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik*, Cet ke-1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 130